

KETERLIBATAN PERAN GURU DALAM AKTIVITAS BERMAIN DALAM RANGKA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA**Frida Dian Handini¹, Tania Mauluddya²**¹**Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Quality Berastagi**²**Mahasiswa Prodi Pendidikan Inggris Universitas Quality Berastagi****Email : fridadianhandinilubis@gmail.com .****ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk melihat keterlibatan peran guru dalam aktivitas bermain dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa. Objek dari penelitian ini adalah keterlibatan guru dari mulai merancang kegiatan bermain hingga peningkatan hasil belajar siswa. Subyek dari penelitian ini adalah 3 orang guru sekolah TK Al Hira Permata Nadiah. Dalam pengumpulan data, peneliti akan melakukan observasi dan juga wawancara langsung kepada subyek penelitian. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis data yang dikenal dengan Interaktif Model oleh Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari beberapa tahapan analisis yaitu; a. pengumpulan data, b. penyingkatan data, pemaparan data, dan kesimpulan. Target luaran dari penelitian ini adalah menerbitkan artikel penelitian ke jurnal nasional terakreditasi.

Kata Kunci : Peran Guru, Deskriptif Kualitatif, Hasil Belajar, Interaktif Model

ABSTRACT

This research was a qualitative descriptive research which aimed to see the involvement of teachers in playing activities in order to improve student learning outcomes. The object of this research was teacher involvement from designing play activities to improving student learning outcomes. The subjects of this research were 3 Al Hira Permata Nadiah Kindergarten school teachers. In collecting data, researchers carried out observations and also directedt interviews with research subjects. The data collected was analyzed by using a data analysis technique known as the Interactive Model by Miles, Huberman, and Saldana which consists of several analysis stages, namely; a. data collection, b. data abbreviation, data presentation, and conclusions. The target output of this research is to publish research articles in accredited national journals.

Keywords : Teacher's Role, Qualitative Descriptive, Learning Outcomes, Interactive Model

I. PENDAHULUAN

Guru memiliki peran yang paling penting dalam setiap aktivitas yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah. Pada guru tingkat sekolah TK, aktivitas siswa tidak hanya belajar, namun bermain menjadi aktivitas yang lebih banyak dilakukan di sekolah. Proses bermain di sekolah TK bertujuan untuk memberikan konsep belajar sambil bermain bagi anak sehingga anak tidak

mudah untuk merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung.

Pendidikan anak di sekolah TK merupakan dasar anak-anak mulai belajar secara formal di lingkungan sekolah, oleh karena itu penting untuk memberikan konsep belajar di sekolah yang menyenangkan bagi anak di sekolah tingkat TK. Hal ini dirasa penting agar pondasi kepribadian anak terbentuk secara baik dari mulai TK. Pendidikan adalah usaha

sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Abd.Rahman BP, dkk: 2022). Pendidikan merupakan sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu. Selain itu, Rahmat Hidayat dan Abdillah (2019) mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Pendidikan di Indonesia dimulai dengan jenjang Paud (Pendidikan Anak Sekolah Dini), dilanjutkan ke jenjang TK (Taman Kanak-Kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas), hingga ke tingkat sarjana hingga doktor. Dalam arti sempit pendidikan identik dengan persekolahan yaitu pendidikan yang hanya berlangsung dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan tertentu yang diperlukan secara sengaja. Pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang terprogram dan terencana serta bersifat formal. Dalam arti sempit, tujuan pendidikan pada umumnya mencakup empat hal, yaitu berkenaan dengan: 1) pengembangan pribadi, baik aspek jasmani, mental, moral, maupun keagamaan; 2) tuntutan sosial yaitu untuk menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang baik dan terpelajar; 3) kebutuhan untuk mendapatkan keterampilan; dan 4) kemampuan belajar sepanjang hayat.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) dimulai sejak usia empat sampai enam tahun. Berbeda dengan PAUD, pada jenjang Taman Kanak-kanak (TK) anak-anak tidak hanya bermain, namun juga belajar secara formal di sekolah. Oleh karena itu, pada jenjang TK tidak bisa disepelekan dikarenakan Pendidikan pada jenjang ini merupakan Pendidikan

fundamental bagi anak-anak. Oleh karena itu, guru pada jenjang ini harus memahami hakikat Pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu tuntutan yang mendasar bagi anak. Walaupun di sekolah anak mulai belajar secara formal, namun anak tetap harus merasa nyaman di sekolah, salah satu caranya adalah menerapkan konsep belajar sambil bermain. Pendidikan TK hendaknya menyediakan pengalaman-pengalaman yang menyenangkan, bermakna, dan hangat seperti yang diberikan oleh orang tua di lingkungan rumah. Bermain pada dasarnya mementingkan proses daripada hasil. Bermain merupakan wahana yang penting untuk perkembangan sosial, emosi, dan kognitif anak yang direfleksikan pada kegiatan. Pembelajaran yang paling efektif untuk anak usia dini/TK adalah melalui suatu kegiatan yang berorientasi bermain. Menurut Froebel, bermain sebagai bentuk kegiatan belajar di TK adalah bermain yang kreatif dan menyenangkan. Melalui bermain kreatif, anak dapat mengembangkan serta mengintegrasikan semua kemampuannya. Anak lebih banyak belajar melalui bermain dan melakukan eksplorasi terhadap objek-objek dan pengalaman. Anak dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi sosial dengan orang dewasa pada saat mereka memahaminya dengan bahasa dan gerakan sehingga tumbuh secara kognitif ke arah berpikir verbal. Salah satu fungsi penting dari bermain menurut Piaget adalah memberi kesempatan pada anak untuk mengasimilasi kenyataan terhadap dirinya dan dirinya terhadap kenyataan.

Dalam kegiatan bermain di sekolah, sarana prasarana memegang peranan penting selain peranan dari sumber daya manusianya sendiri. Sarana prasarana bermain mengutamakan perkembangan Gerakan kasar harus ditata dengan baik sehingga tidak membahayakan bagi anak-anak. Bermain di sekolah bukan hanya sekedar untuk melampiaskan energi anak namun juga sebagai kegiatan yang bernilai bagi perkembangan anak dari segala aspek. Untuk itu guru memiliki peranan yang sangat penting dalam

kegiatan bermain anak di sekolah. Guru tidak hanya menjadi penjaga atau pengawas. Ketika anak bermain, namun juga harus merancang kegiatan bermain seperti apa yang akan dilakukan oleh anak agar kegiatan tersebut menjadi bermakna bagi anak.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dikarenakan peneliti ingin melihat fenomena keterlibatan peran guru dalam aktivitas bermain siswa sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kuncinya. Sementara itu menurut Walidin & Tabrani (2015) penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan katakata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif, sehingga proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini. Sampel dari penelitian ini adalah guru sekolah TK Alhira Permata Nadiah. Obyek dari penelitian ini adalah keterlibatan guru dari mulai merancang aktivitas bermain siswa hingga peningkatan hasil belajar siswa. Dalam pengumpulan data, baik ketua peneliti maupun anggota peneliti melakukan beberapa teknik yaitu observasi dan wawancara kepada subyek penelitian. Observasi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada tahap awal dimana ketua peneliti menemukan fenomena, selanjutnya ketua peneliti beserta anggota melakukan observasi lanjutan untuk dengan memberikan lembar observasi kepada subyek penelitian

yang berisi beberapa pertanyaan seputar peranan guru dalam aktivitas bermain siswa. Saat melakukan observasi, ketua peneliti juga akan melakukan wawancara kepada subyek penelitian. Setelah data didapatkan melalui observasi dan wawancara ketua peneliti beserta anggota melakukan analisis data. Untuk lembar observasi dan wawancara dianalisis oleh ketua peneliti. Setelah data dianalisis dengan menggunakan interaktif model oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang terdiri dari beberapa teknik analisis data, yaitu:

1. Pengumpulan data (*Data collection*). Peneliti mengumpulkan data.
2. Pemadatan/penyingkatan data (*Data condensation*).
3. Penyajian Data (*Data display*).
4. Kesimpulan (*Conclusion*). Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan selama penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti melakukan observasi serta wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung atau tatap muka kepada subjek penelitian. Wawancara dilakukan di TK Alhira Permata Nadiah dengan subjek sebanyak 12 orang yang terdiri dari tenaga pendidik dan juga siswa. Secara luas, peran guru dalam Pendidikan anak usia Taman Kanak-kanak bukan hanya sebagai pengajar, namun juga sebagai fasilitator, evaluator, komunikator, dan administrator. Oleh karena itu, dalam perannya di sekolah, selain kegiatan belajar, dalam kegiatan bermain guru harus mampu memerankan dirinya sebagai perencana, pengamat, model, fasilitas, elaborator, dan fasilitator.

Berdasarkan hasil penelitian, guru di TK Al-Hira berperan sebagai:



Diagram diatas menunjukkan beberapa peran yang dilaksanakan guru dalam bermain sambil belajar di sekolah. Dari mulai guru merencanakan aktivitas bermain apa yang akan dilakukan, lalu mengamati, selanjutnya menjadi model atau contoh dalam bermain pada siswa. Selain itu, guru juga memfasilitasi aktivitas bermain yang dilakukan di sekolah, menjadi elaborator bagi siswa dan terakhir mengevaluasi kegiatan bermain yang dilakukan oleh siswa. Aktivitas bermain tentunya tidak hanya dilakukan setiap hari. Seperti yang sudah disampaikan, guru sebagai perencana, merencanakan kegiatan bermain sambil belajar dilakukan siswa di Al-Hira setiap hari sabtu setelah selesai kegiatan senam pagi bersama. Dalam bermain, permainan akan diganti setiap minggunya agar mengasah kreativitas siswa. Contoh kegiatan bermain sambil belajar di sekolah yang dilakukan di Al-Hira adalah kegiatan menangkap bola dan juga makan kerupuk. Dalam kegiatan tangkap bola, ada beberapa aktivitas yang dilakukan dengan tujuan yang berbeda-beda. Kegiatan yang pertama, dilakukan sambil siswa duduk berhadapan-hadapan lalu diletakkan masing-masing 1 bola di hadapan masing-masing. Selanjutnya siswa akan lomba siapa yang tercepat mengambil bola di hadapannya. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk melatih fokus siswa dalam mencapai tujuan di hadapannya. Selanjutnya dalam aktivitas bermain makan kerupuk, siswa akan berdiri dengan masing-masing satu kerupuk digantungkan di depannya masing-masing. Lalu siswa akan diikat

tangannya dibelakang, dan mereka akan berlomba menghabiskan kerupuk tersebut. Tujuan dari permainan ini adalah melatih kesabaran dan juga fokus siswa.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru pada tingkat Taman Kanak-kanak sangatlah besar. Dikatakan seperti itu karena guru pada tingkat sekolah ini merupakan dasar dan fondasi anak dalam mendapatkan Pendidikan. Karakter anak dapat terbentuk dalam proses belajarnya pada tingkat taman kanak-kanak. Oleh karena itu, guru pada tingkat sekolah ini tidak bisa jika hanya sekedar menjadi pengajar di sekolah. Guru khususnya pada tingkat taman Kanak-kanak harus memiliki sejuta ide cemerlang yang professional dalam mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh anak. Sebuah kegiatan proses pembelajaran harus direncanakan sedemikian rupa agar terlaksana dengan baik dengan hasil yang memuaskan. Oleh sebab itu, sebuah kegiatan bermain harus dirancang dengan baik dan cermat oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran serta memusatkan aktifitasnya pada salah satu aspek perkembangan akan sangat baik dan efektif untuk stimulasi perkembangan anak. Selain tugasnya sebagai designer suatu kegiatan pembelajaran, guru juga harus mampu menjadi pengamat atau pemerhati yang baik terhadap perkembangan anak didiknya, terutama saat melakukan aktifitas bermain. Dalam kegiatan bermain, guru tidak hanya membiarkan anak melakukan aktifitas bermain tetapi juga harus mengamatinya dengan baik. Tidak hanya sekedar mengamati tetapi juga mendampingi serta mengawasi aktifitas bermain anak. Pengawasan ini dilakukan guru agar anak dapat bermain tanpa membahayakan diri mereka sendiri ataupun teman mereka. Kegiatan bermain ini dapat pula digunakan guru untuk melihat kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik,

seni, agama dan moral anak. Dalam kegiatan ini, guru memfasilitasi anak didik untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya dengan menyediakan waktu khusus bagi anak, yaitu pada hari Sabtu sebelum masuk kelas dan saat anak belajar bersama guru. Selain waktu yang disediakan oleh guru, peraturan juga dibuat agar proses bermain anak dapat berjalan dengan baik.

Saran

Guru pada tingkat Taman Kanak-kanak memiliki peran penting sebagai sekolah formal pertama bagi anak, oleh karena itu sebagai seorang guru pada taman Kanak-kanak harus memiliki tidak hanya keterampilan mengajar tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak khususnya pada tingkat Taman Kanak-kanak.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori, dan Aplikasinya"*. Medan: LPPPI.
- Miles, M.B., M.A Huberman., & J. Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. USA: Sage.
- Rahman, Abd, dkk. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa*: Vol. 2 No. 1 Juni 2022. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. 2015. *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.